

ANALISIS SELF-CITATION PADA JURNAL TERAKREDITASI NASIONAL SINTA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nur Arifin¹

Iskandar²

La Ode Ismail Ahmad³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,3}

Universitas Hasanuddin²

arifinnur.vin@gmail.com¹, andhar.mm@gmail.com², laode.ismail@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang self-citation pada Jurnal Terakreditasi Nasional SINTA UIN Alauddin Makassar. Data dikumpulkan dengan cara: 1) menelusuri jurnal UIN Alauddin di SINTA (*Science and Technology Index*), 2) melacak jurnal UIN Alauddin yang terakreditasi berdasarkan peringkatnya masing-masing di SINTA (*Science and Technology Index*), dan 3) menyajikan data jurnal dan artikel setiap jurnal ke dalam Microsoft excel yang bersumber dari database SINTA (*Science and Technology Index*) dan *Google Scholar*, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan menunjukkan jumlah persentase dan frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72.97% jurnal UIN Alauddin yang terakreditasi SINTA terindikasi self-citation. Frekuensi *self-citation* berkisar antara 1 sampai 14. Jurnal yang memiliki *self-citation* tertinggi adalah Jurnal JPP, sedangkan Penulis yang melakukan *self-citation* tertinggi adalah inisial AM. Selain itu ditemukan penulis yang melakukan *self-citation* tertinggi pada jurnal yang sama adalah inisial SK.

Kata Kunci: *Self-citation*; *Google Scholar*; SINTA (*Science and Technology Index*); Jurnal UIN Alauddin

I. PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah merupakan kumpulan tulisan ilmiah yang diterbitkan secara periodik dengan tema-tema tertentu sesuai dengan focus dan scope pada jurnal masing-masing dalam penyebarluasan ilmu pengetahuan atau ide-ide serta hasil penelitian baik individu atau kelompok yang telah dicapai dalam bidang tertentu.

Publikasi ilmiah bersertifikasi internasional yang dimiliki Indonesia pada tahun 2018 berada pada peringkat ke dua se-Asia Tenggara (ASEAN). Jumlah publikasi ilmiah internasional yang dimiliki Indonesia adalah 16.528, jumlah tersebut tidak terpaut jauh dari Malaysia yang berada di angka 17.211 publikasi, sementara Singapura berjumlah 12.593 publikasi dan Thailand 9.595. Peningkatan jumlah publikasi ilmiah di Indonesia mengalami lompatan yang luar biasa, jika dibandingkan dengan tiga tahun terakhir, pada tahun 2015 jumlah publikasi ilmiah internasional Indonesia hanya mencapai 5.400 publikasi, jauh tertinggal dari negara Thailand yang pada saat itu mencapai 9.500 publikasi dan Malaysia yang sudah mencapai 18.000 publikasi.¹

Perkembangan jumlah publikasi ilmiah di Indonesia juga mendapat perhatian dari internasional *Islamic World Science Citation Center* (ISC), salah satu lembaga

¹ Admin, "2019, Publikasi Ilmiah Indonesia Teratas Di Asia Tenggara – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan," accessed August 26, 2019, <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/2019-publikasi-ilmiah-indonesia-teratas-di-asia-tenggara/>.

pengindeks publikasi ilmiah internasional menerbitkan data pertumbuhan publikasi ilmiah di seluruh dunia khususnya dari negara-negara anggota *Organisation of Islamic Cooperation* (OIC). Berdasarkan data yang diterbitkan ISC, Indonesia menjadi negara OIC yang berhasil mencatat pertumbuhan publikasi ilmiah yang sangat tinggi dari tahun 2000 sampai tahun 2016 yakni 1567%, sedangkan secara umum negara-negara anggota OIC juga mengalami pertumbuhan publikasi ilmiah yang cukup signifikan dalam rentang waktu 17 tahun ini, yakni sebesar 666%, dan untuk publikasi ilmiah secara global yakni sebesar 105%.²

Publikasi ilmiah menjadi bagian yang tak bisa dipisahkan dari kompetensi seorang dosen sebagaimana yang tertuang dalam tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan karya ilmiah, serta pengabdian kepada masyarakat. “Publikasi ilmiah adalah publikasi berupa jurnal, kumpulan makalah, dan sebagainya yang bersifat ilmiah”.³

Menteri RISTEKDIKTI, Mohamad Nasir mengatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur kualitas dari sebuah publikasi ilmiah adalah indeks sitasi atau banyak tidaknya peneliti lain yang mengutip publikasi ilmiah tersebut. Semakin tinggi indeks sitasi publikasi ilmiah, akan mencerminkan tingkat kualitas dari sebuah riset/penelitian. Nasir juga mengingatkan agar para akademisi dan peneliti tidak hanya mengejar kuantitas namun juga diharapkan dapat menjaga kualitas publikasi ilmiahnya dan bagaimana manfaat publikasi ilmiah tersebut kepada masyarakat luas.⁴

Kuantifikasi dampak dan relevansi sebuah penelitian menjadi penting bagi seorang penulis, lembaga akademik, dan bahkan negara. Ini sering digunakan sebagai sarana evaluasi untuk merekrut dan promosi fakultas universitas, hibah penelitian dan penghargaan.⁵

Melihat perkembangan publikasi ilmiah diseluruh dunia berkembang begitu pesat, saat ini pemerintah sedang berusaha untuk mendongkrak hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu pengetahuan agar bisa dipublikasikan ditingkat internasional. Publikasi ilmiah internasional Indonesia semakin didukung dengan terbitnya peraturan presiden (Perpres) 38/2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang memudahkan bagi peneliti untuk melakukan berbagai riset.⁶

Nasir mengatakan dalam acara diskusi nasional bertajuk *world class research* menuju *world class university*, “yang menjadi masalah untuk menjadi *world class university* adalah di bidang riset. Kualitas riset, jumlah publikasi nasional dan

² “ISC: Publikasi Ilmiah Indonesia Tumbuh Lima Belas Kali Lebih Tinggi – Ristekdikti,” accessed August 26, 2019, <https://www.ristekdikti.go.id/siaran-pers/isc-publikasi-ilmiah-indonesia-tumbuh-lima-belas-kali-lebih-tinggi/>.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/publikasi-ilmiah>.

⁴ “Publikasi Ilmiah Indonesia Peringkat 2 Asean – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan,” accessed August 27, 2019, <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/publikasi-ilmiah-indonesia-peringkat-2-asean/>.

⁵ Francisco M. Couto et al., “Handling Self-Citations Using Google Scholar,” *Cybermetrics: International Journal of Scientometrics, Informetrics and Bibliometrics* 13, no. 1 (2009), <https://www.semanticscholar.org/paper/Handling-self-citations-using-Google-Scholar-Couto-Pesquita/6175df714ae3d25f833969b71061193c294e59de>.

⁶ “PERPRES No. 38 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 [JDIH BPK RI],” accessed September 3, 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/74942/perpres-no-38-tahun-2018>.

internasional merupakan syarat mutlak yang harus dicapai oleh perguruan tinggi untuk menjadi *world class university*”.⁷

Di tengah kebijakan *world class university* yang sedang digalakkan, pada tahun 2018 Tim Penilaian Angka Kredit (PAK) Kemenristekdikti menemukan publikasi karya ilmiah internasional yang tidak wajar. Dalam dokumen temuan evaluasi PAK tersebut, disebutkan ada beberapa praktik kecurangan atau pelanggaran etika publikasi, diantaranya adalah *self-citation* atau mensitasi karya sendiri dengan jumlah tidak wajar. *Self-citation* di kalangan akademisi disebut dengan masturbasi publikasi.

Dalam dokumen temuan Tim PAK tersebut ditemukan 4 artikel yang angka *self-Citation* nya luar biasa tinggi, yakni ditemukan (1) satu artikel disitasi sebanyak 66 karya tulis ilmiah, dimana 29 karya tulis ilmiah diantaranya adalah karya tulisnya sendiri, (2) satu artikel disitasi sebanyak 37 karya tulis ilmiah, dimana 22 karya tulis ilmiah diantaranya adalah karya tulisnya sendiri, (3) satu artikel disitasi sebanyak 19 karya tulis ilmiah, dimana 8 karya tulis ilmiah diantaranya adalah karya tulisnya sendiri, (4) satu artikel disitasi sebanyak 17 karya tulis ilmiah, dimana 7 karya tulis ilmiah diantaranya adalah karya tulisnya sendiri.⁸

Kejadian seperti di atas bukan hanya terjadi di Indonesia, seorang professor dibidang psikologi yang terkenal yakni Robert J. Sternberg digugat karena telah melakukan praktik *self-citation* pada karyanya sendiri yang sudah diterbitkan sebelumnya. Sternberg mempublikasikan 7 artikelnya pada jurnal PoPS (*Perspectives on Psychological Science*) dalam dua tahun terakhir dan ditemukan 351 sitasi, 161 diantaranya adalah karya tulisnya sendiri. Beberapa artikel Sternberg telah ditarik kembali oleh jurnal karena alasan telah melakukan *self-citation/plagiarism*.⁹ Meskipun praktik *self-citation* ini telah dilarang oleh *Committee on Publication Ethics* (COPE) yang merupakan asosiasi editor dan penerbit terbitan berkala ilmiah, akan tetapi masih banyak peneliti yang melakukan praktik *self-citation* diberbagai perguruan tinggi.

Mensitasi tulisan sendiri dapat dikatakan sebagai plagiat, sebagaimana yang disebutkan dalam pedoman publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh DIKTI adalah “mengutip tulisan peneliti sendiri (tulisan terdahulunya) tanpa mengikuti format merujuk yang baku sehingga dapat saja terjadi *self-plagiarism* atau *auto-plagiarism*”.¹⁰ Dalam buku pedoman akreditasi jurnal ilmiah disebutkan bahwa mengutip tulisan sendiri (*self-citation*) yang terlalu banyak dapat mengurangi nilai jurnal ilmiah.¹¹

Aksnes mendukung sepenuhnya untuk menekan/mengurangi *self-citation* dalam sebuah karya ilmiah, Asknes merekomendasikan bahwa efek potensial dari *self-citation*

⁷ Kartika Runiasari, “Pemerintah Targetkan 11 Perguruan Tinggi Jadi World Class University - Suaramerdeka.Com Cyber News,” Suara Merdeka, 2018, <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/86032/pemerintah-targetkan-11-perguruan-tinggi-jadi-world-class-university>.

⁸“Temuan Dalam Penilaian Angka Kredit Tahun 2013-2018 – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen,” accessed August 27, 2019, <http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=573>. h. 33-34.

⁹ Eiko, “7 Sternberg Papers: 351 References, 161 Self-Citations,” Eiko Fried, 2018, <https://eiko-fried.com/sternberg-selfcitations/>.

¹⁰ Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah, Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2017), <http://ppj.uniska-bjm.ac.id/pedoman-publikasi-ilmiah-ristekdikti/>.

¹¹“Search Results for – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan,” accessed September 30, 2019, http://risbang.ristekdikti.go.id/?s=&post_type=publication&tag=panduan&cat=4. h. 13.

harus dipertimbangkan dengan cermat sebelum menggunakan sitasi (*citation*) sebagai indikator dampak dari sebuah karya ilmiah.¹²

Praktik *self-citation* atau mensitasi karya sendiri untuk menaikkan *h-index* merupakan perilaku yang kurang beretika dalam publikasi ilmiah dan sudah termasuk dalam kategori plagiasi. Idealnya sitasi itu terjadi ketika sebuah tulisan menjadi rujukan utama bagi peneliti yang lain.

Upaya untuk mendongkrak publikasi ilmiah di Indonesia yang bergantung pada *h-index* atau *bibliometric*, baik berupa promosi jabatan dan pemberian insentif, justru memberikan ruang terjadinya praktik *self-citation* di kalangan para peneliti, sehingga lupa akan kualitas publikasi ilmiah dan kebermanfaatannya pada masyarakat luas.

Berdasarkan tinjauan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai *Self-Citation* pada Jurnal Terakreditasi Nasional SINTA UIN Alauddin Makassar. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, 1) Untuk menganalisis banyaknya Jurnal UIN Alauddin Makassar yang terindikasi praktik *self-citation*, 2) Untuk menganalisis penulis yang melakukan *self-citation* pada Jurnal UIN Alauddin Makassar, 3) Untuk menganalisis banyaknya penulis yang melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama.

II. KAJIAN TEORITIS

A. Sitasi (*Citation*)

1. Pengertian Sitasi

Sitasi adalah jumlah artikel yang dijadikan kutipan dan ditulis oleh artikel liannya sebagai referensi,¹³ sedangkan dalam kamus online Dictionary of Library and Information Science dikatakan bahwa sitasi “*In the literary sense, any written or spoken reference to an authority or precedent, or to the verbatim words of another speaker or writer. In library usage, a written reference to a specific work or portion of a work (book, article, dissertation, report, musical composition, etc.) by a particular author, editor, composer, etc., which clearly identifies the document in which the work is to be found...*”¹⁴

Deskripsi mengenai sitasi dari pengertian di atas adalah mengutip ide orang lain atau dari sumber lain baik berupa buku, artikel, disertasi, laporan, dan lain sebagainya dengan menyebutkan nama orang atau dari sumber lain tersebut pada karya/tulisan kita untuk mendukung gagasan kita. Sitasi juga dapat dijadikan sebagai media atau sarana untuk saling bertukar pikiran dan ide untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Sitasi

Lipson menguraikan bahwa ada tiga tujuan penulisan sitasi dalam karya tulis ilmiah adalah:¹⁵

¹²Dag W. Aksnes, “A Macro Study of Self-Citation,” *Scientometrics* 56, no. 2 (2003): 245, <https://doi.org/10.1023/A:1021919228368>. h. 245.

¹³Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah*. h. 140.

¹⁴Joan M. Reitz, *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science* (London: Libraries Unlimited, 2002), <http://vlado.fmf.uni-lj.si/pub/networks/data/dic/odlis/odlis.pdf>. h. 136.

¹⁵“Cite Right, Third Edition: A Quick Guide to Citation Styles--MLA, APA ... - Charles Lipson - Google Books,” accessed September 28, 2019, https://books.google.co.id/books?id=dwV2DwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA3&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false. h. 3.

- a) Untuk memberikan nilai kredit atau penghargaan terhadap karya dan ide orang lain, baik anda setuju atau tidak dengan pendapat mereka.
- b) Untuk memberitahu kepada pembaca sumber rujukan yang menjadi dasar analisis, narasi dan kesimpulan anda berasal dari sumber rujukan penulis lain.
- c) Sebagai petunjuk kepada pembaca terkait sumber rujukan yang kita gunakan dalam menulis, sehingga mereka dapat memeriksanya kembali.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menyebutkan sumber rujukan atau kutipan dengan benar adalah sebuah bentuk penghargaan terhadap karya atau ide orang lain yang dikutip dan menunjukkan kepada pembaca seberapa luas bacaan dan sumber literatur seorang peneliti.

3. Kriteria dalam Mensitasi Dokumen

Mengutip karya orang lain sudah menjadi kewajiban bagi seorang peneliti atau penulis dalam membuat sebuah tulisan baru untuk memperkuat pendapat penulis. Dokumen yang akan dikutip oleh seorang peneliti atau penulis harus benar-benar relevan dengan topik yang akan diteliti serta uptodate.

Menurut Sheth et al. (1991) dalam Wang dan Soergel (1998) ada beberapa nilai kegunaan suatu dokumen yang bisa dilihat sebelum melakukan sitasi, yaitu:¹⁶

- a) *Functional value*: kegunaan suatu dokumen karena memberi kontribusi pada tugas atau penelitian yang dilakukan.
- b) *Social value*: kegunaan suatu dokumen dalam hubungannya dengan kelompok atau individu.
- c) *Emotional value*: kegunaan suatu dokumen dalam memenuhi keinginan untuk membangkitkan nilai suatu negara.
- d) *Epistemic value*: kegunaan suatu dokumen dalam membangkitkan rasa ingin tahu, dan memberikan ilmu pengetahuan atau informasi yang belum diketahui.
- e) *Conditional value*: kegunaan suatu dokumen akan muncul bila beberapa kondisi atau syarat terpenuhi, atau terdapat dokumen lain yang bisa memperkuat isi dokumen tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumen yang disitasi oleh seorang penulis atau peneliti harus relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Menurut Wang dan Soergel (1998) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh penulis atau peneliti dalam menilai sebuah dokumen yang akan disitasi, yaitu:

- a) *Topicality*: dokumen yang akan disitasi harus relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang dikaji.
- b) *Orientation/Level*: ditingkatan mana dokumen tersebut ditulis (akademik/makalah ilmiah) dan untuk siapa dokumen tersebut ditujukan (akademisi/praktisi).

¹⁶Peiling Wang and Dagobert Soergel, "A Cognitive Model of Document Use during a Research Project. Study I. Document Selection," *Journal of the American Society for Information Science* 49, no. 2 (February 1998): 115–33, [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4571\(199802\)49:2<115::AID-ASI3>3.0.CO;2-T](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4571(199802)49:2<115::AID-ASI3>3.0.CO;2-T). h. 117.

- c) *Discipline*: dokumen yang disitasi harus sesuai dengan disiplin ilmu atau sub disiplin ilmu dengan penelitian yang sedang dikaji.
- d) *Novelty*: dokumen yang akan disitasi harus dokumen terbaru atau *uptodate*.
- e) *Expected quality*: dokumen yang akan disitasi harus berkualitas dan mempunyai keunggulan.
- f) *Recency*: membandingkan antara kemutakhiran dokumen dengan memperhatikan topik yang diteliti.
- g) *Reading time*: penulis atau peneliti harus mempunyai waktu yang cukup untuk membaca dan memahami dokumen yang akan disitasi.
- h) *Availability*: kemudahan dalam mendapatkan dokumen dan sarana yang digunakan untuk mengakses dokumen yang akan disitasi.
- i) *Special requisite*: peneliti atau penulis harus mempunyai keterampilan atau peralatan dalam memahami isi dokumen yang akan disitasi.
- j) *Authority*: dokumen yang akan disitasi berasal dari pengarang atau penerbit yang diakui, karena memiliki sumbangsih yang besar terhadap bidang ilmu terkait.
- k) *Relation/origin*: dokumen yang disitasi berasal dari seseorang yang memiliki hubungan dengan penulis atau peneliti memiliki dampak khusus terhadap sitasi, misalnya dosen pembimbing, profesor, dan lain sebagainya.¹⁷

4. Aspek Kajian Analisis Sitasi

Adapun yang menjadi obyek kajian yang sering digunakan dalam melakukan penelitian analisis sitasi yaitu sumber rujukan atau daftar pustaka yang terdapat pada bagian akhir bab dalam sebuah karya tulis ilmiah. Sutardji (2003:4) dalam Hayati mengatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek yang dapat dikaji dalam melakukan penelitian analisis sitasi, yaitu:¹⁸

a) Pola sitasi

Pola sitasi yang mencakup jumlah sitasi yang dikutip dalam sebuah karya tulis ilmiah dan jumlah otositiran (*self-citation*). Otositiran adalah artikel yang pengarangnya menyitir tulisan sendiri.

b) Karakteristik literatur

Karakteristik literatur atau sifat yang berkaitan dengan literatur yang disitir oleh penulis dalam sebuah jurnal atau buku mencakup jenis, tahun terbit, usia dan bahasa pengantar literatur yang disitir, dan peringkat majalah yang disitir.

c) Pola kepengarangan

Pola kepengarangan yang mencakup jumlah penulis, penulis yang paling sering disitir dan pengarang tunggal atau ganda.

¹⁷Wang and Soergel. h. 115.

¹⁸Nurul Hayati, "Analisis Sitiran Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan Citation," *Record and Library Journal* 2, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.20473/rlj.v2-i1.2016.1-15>. h. 5.

B. Self-Citation

Menurut Diodato (1994) dalam D.S Tiew (2000), mendefinisikan “*self-citation as citation for which an individual is an author of both the cited document and citing document. Closely related to this term is hidden self-citation, which refers to self-citation of an author who cites himself and is not the first listed author of the citing document.*”¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tagliacozzo (1977) “*uses the term self-citation to indicate exclusively the citation of a paper which has been authored or co-authored by the author, or one of the authors, of the citing paper.*”²⁰

Deskripsi mengenai *self-citation* dari pengertian di atas adalah mensitasi atau merujuk karya sendiri yang sudah terbit sebelumnya sebagai referensi dalam karyanya yang baru. *Self-citation* yang berlebihan merupakan perbuatan yang kurang profesional dan kurang beretika dalam mensitasi karyanya sendiri. Ini sering terjadi ketika seorang peneliti/dosen mensitasi atau merujuk publikasinya yang sudah terbit sebelumnya untuk meningkatkan sitasi atau h-indeks diantara para peneliti lainnya.

Dalam buku pedoman akreditasi jurnal ilmiah disebutkan bahwa mengutip tulisan sendiri (*self-citation*) yang terlalu banyak dapat mengurangi nilai jurnal ilmiah.²¹ Aksnes (2003) mendukung sepenuhnya untuk menekan/mengurangi *self-citation* dalam sebuah karya ilmiah, Asknes merekomendasikan bahwa efek potensial dari *self-citation* harus dipertimbangkan dengan cermat sebelum menggunakan sitasi (*citation*) sebagai indikator dampak dari sebuah karya ilmiah.²²

C. Publikasi Ilmiah Indonesia

“Publikasi ilmiah merupakan bagian dari siklus penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti ketika selesai melaksanakan penelitiannya. Dengan mempublikasikannya, maka temuan atau buah pikirannya akan dikenal oleh masyarakat sehingga dapat segera diketahui dan yang terpenting saat ini adalah mendapat pengakuan dari masyarakat dan sejawat sebidang. Publikasi ilmiah merupakan...”²³

Penelitian dan publikasi ilmiah merupakan tulang punggung setiap negara khususnya untuk negara berkembang.²⁴ Publikasi ilmiah di jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional merupakan wadah bagi peneliti dan akademisi dalam mengaktualisasikan diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data publikasi ilmiah Ristekdikti pada tahun 2018, menyampaikan bahwa jumlah publikasi ilmiah bersertifikasi internasional yang dimiliki Indonesia adalah 16.528 publikasi ilmiah. Jumlah tersebut tidak terpaut jauh dari negara tetangga Malaysia yang berada di angka 17.211 publikasi ilmiah, sementara Singapura berjumlah 12.593 publikasi ilmiah dan Thailand berjumlah 9.595 publikasi ilmiah. Kementerian

¹⁹ W. S. Tiew, “Characteristics of Self-Citations in Journal of Natural Rubber Research 1988-1997: A Ten-Year Bibliometric Study,” *Malaysian Journal of Library and Information Science* 5, no. 1 (2000): 95–104. h. 95.

²⁰ Renata Tagliacozzo, “Self-Citation in Scientific Literature,” *Journal of Documentation* 33, no. 4 (1977): 243–44, <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/eb026644/full/html>. h. 252.

²¹ “Search Results for – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan.” h. 13.

²² Aksnes, “A Macro Study of Self-Citation.” h. 245.

²³ Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah*. h. 14.

²⁴ Daisy Jacobs and Peter Ingwersen, “A Bibliometric Study of the Publication Patterns in the Sciences of South African Scholars 1981-96,” *Scientometrics* 47, no. 1 (2000): 76, <https://doi.org/10.1023/A:1005617825947>. h. 76.

Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) menargetkan pada tahun 2019 jumlah publikasi ilmiah internasional Indonesia bisa meningkat khususnya di Asia Tenggara, mengalahkan negara tetangga Malaysia yang berada di urutan teratas.²⁵

Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di kancah internasional dengan mengeluarkan kebijakan yang memudahkan peneliti untuk melakukan riset atau penelitian dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)²⁶ dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Professor.²⁷

Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017, maka diharapkan (1) meningkatnya jumlah publikasi dosen pada jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional bereputasi, (2) meningkatnya jumlah dan mutu jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal-jurnal Indonesia yang masuk kategori jurnal internasional terindeks dan bereputasi, dan (3) meningkatnya peringkat daya saing Indonesia pada publikasi ilmiah di tingkat internasional.²⁸

D. Google Scholar

Google Scholar merupakan mesin pencari berbasis web yang dikhususkan untuk mencari literatur akademis secara luas.²⁹ *Google scholar* dapat diakses secara bebas yang telah mengindeks jutaan literatur-literatur ilmiah secara full teks atau metadata literatur ilmiah dari berbagai format penerbitan dan disiplin ilmu. *Google scholar* pertama kali dirilis pada bulan November 2004, saat itu *google scholar* hanya mencakup sebagian besar jurnal dan buku yang telah dipublikasikan, seperti makalah konferensi, tesis dan disertasi, laporan penelitian, dan literatur ilmiah lainnya termasuk pendapat dan hak paten.³⁰

Meskipun *google scholar* tidak mempublikasikan ukuran basis data atau jumlah literatur yang telah terindeks pada *google scholar*, Gusenbauer menemukan bahwa terdapat 389 juta jumlah literatur termasuk artikel ilmiah, makalah konferensi dan hak paten pada Januari 2018.³¹

Google Scholar merupakan situs atau database literatur ilmiah raksasa yang menyediakan ratusan ribu referensi ilmiah dan literatur pendidikan secara gratis sebagai sumber rujukan atau sitasi dalam penulisan artikel/karya ilmiah. Selain itu, *google*

²⁵Admin, "2019, Publikasi Ilmiah Indonesia Teratas Di Asia Tenggara – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan," accessed September 29, 2019, <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/2019-publikasi-ilmiah-indonesia-teratas-di-asia-tenggara/>.

²⁶"PERPRES No. 38 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 [JDIH BPK RI]."

²⁷"Peraturan Menteri – Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek Dan Dikti," accessed September 29, 2019, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/peraturan-menteri-2/>.

²⁸Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah*. h. 17.

²⁹Muh. Azwar Muin, "Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Informasi Online," 2013. h. 164.

³⁰Google Scholar, "About Google Scholar," Google Scholar, accessed September 10, 2019, <https://scholar.google.co.id/intl/id/scholar/about.html>.

³¹Michael Gusenbauer, "Google Scholar to Overshadow Them All? Comparing the Sizes of 12 Academic Search Engines and Bibliographic Databases," *Scientometrics* 118, no. 1 (January 15, 2019): 177–214, <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2958-5>. h. 194.

scholar juga dapat dimanfaatkan sebagai tolok ukur mutu publikasi ilmiah seorang peneliti.

Google scholar dibangun dengan tujuan untuk membuat peringkat dokumen para peneliti, menimbang seluruh teks dari setiap dokumen, dimana dokumen itu diterbitkan, siapa yang menulis literatur tersebut, serta seberapa banyak yang telah mengutip literatur tersebut.³²

Keberadaan *google scholar* saat ini sangat berguna bagi para pelajar, peneliti, dan akademisi dalam menelusur literatur-literatur ilmiah dalam berbagai format publikasi. *Google scholar* juga telah menambahkan beberapa fitur seperti; (1) *search all scholarly literature from one convenient place*, (2) *explore related works, citations, authors, and publications*, (3) *locate the complete document through your library or on the web*, (4) *keep up with recent developments in any area of research*, dan (5) *check who's citing your publications, create a public author profile*³³ yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi atau mencari sumber rujukan yang uptodate dan relevan dengan penelitian anda.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Adapun tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi. Data yang dikumpulkan hanya untuk bersifat deskriptif.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hanya akan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti dalam bentuk diagram/grafik mengenai analisis *self-citation* jurnal terakreditasi SINTA UIN Alauddin Makassar yang disertai dengan penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Penelitian ini berdasarkan jumlah populasinya menggunakan teknik sampling sensus karena populasi relative kecil atau dapat dijangkau peneliti, sehingga semua populasi dijadikan objek penelitian.³⁶ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Jurnal Terakreditasi SINTA UIN Alauddin Makassar periode 2018-2019. Jumlah sampel yang dimaksud adalah sebanyak 37 Jurnal Terakreditasi Nasional SINTA.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara, 1) menelusuri jurnal UIN Alauddin di SINTA (*Science dan Technology Index*), 2) melacak jurnal UIN Alauddin yang terakreditasi berdasarkan peringkatnya masing-masing, 3) menyajikan artikel setiap jurnal ke dalam *Microsoft excel*.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara, 1) penyajian data artikel per jurnal, 2) penyajian data sitasi per artikel, 3) melakukan penilaian terhadap artikel yang dikutip berdasarkan *Google Scholar*, 4) Analisis data pada artikel yang melakukan *self-citation* berdasarkan jurnal, tahun terbit, dan jumlah artikel, 5) Membuat pemeringkatan *self-citation* per jurnal, 6) Menghitung jumlah author yang melakukan *self-citation*, 7)

³² Google Scholar, "About Google Scholar."

³³ Google Scholar.

³⁴ Saifuddin. Azwar, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

³⁶ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012).

Membuat pemeringkatan *self-citation* per author, 8) Menghitung jumlah author yang melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama.

Selain itu, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan data yang bersumber dari database *Google Scholar*. Setelah data-data tersebut dikumpulkan, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan melihat artikel yang dikutip oleh artikel lain (*self-citation*) pada tiap-tiap artikel jurnal yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel 2016* kemudian diinterpretasikan.

Untuk menghitung persentase *shelf-citation*, digunakan rumus yang dibuat oleh Sudijono (2011), yaitu:³⁷

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

n = Jumlah responden

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jurnal Terakreditasi Nasional SINTA UIN Alauddin Makassar yang Terindikasi Praktik *Self-Citation*

Dalam penelitian ini peneliti menemukan dari 37 jurnal UIN Alauddin Terakreditasi Nasional Sinta terdapat 27 (73%) jurnal yang terindikasi praktik *self-citation*. Jumlah artikel yang berisi *self-citation* yaitu 100 (3.14%) dari 3182 artikel yang di terbitkan secara online dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Perlu dicatat bahwa ada sebagian volume jurnal yang masih kosong atau artikelnya belum diterbitkan secara online sehingga tidak tercatat dalam penelitian ini.

Frekuensi artikel *self-citation* adalah antara satu sampai empat belas. Jurnal yang mencetak skor tertinggi adalah Jurnal Politik Profetik yaitu 39 *self-citation*, diikuti oleh MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran dengan skor 24 *self-citation*, di peringkat ke tiga yaitu Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan skor 18 *self-citation*. Total kumulatif *self-citation* dari 27 jurnal yang terindikasi praktik *self-citation* yaitu 188.

Sebagian besar mutu jurnal ilmiah atau *Jurnal Impact Factor (JIF)* di ukur pada kutipan/sitasi dari artikel yang diterbitkan. Hal ini bisa menjadi praktik yang secara tidak tepat dengan tujuan untuk meningkatkan kutipan/sitasi atau manipulasi kutipan/sitasi dan memalsukan *impact factor* pada sebuah jurnal ilmiah. CSE (*Council Science Editors*) menganggap praktik semacam itu melanggar etika dan tidak dapat diterima.³⁸

Tingginya frekuensi *self-citation* pada Jurnal UIN Alauddin terjadi karena belum kuatnya *publication ethic/etika* publikasi pada masing-masing jurnal. Masalah *publication ethic/etika* publikasi memang hal yang umum terjadi pada jurnal *open access*, sehingga dapat memberi ruang untuk melakukan *self-citation*. Selain itu karena

³⁷A. Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 43.

³⁸ Admin, "2.1 Editor Roles and Responsibilities - Council of Science Editors," accessed May 17, 2020, <https://www.councilscienceeditors.org/resource-library/editorial-policies/white-paper-on-publication-ethics/2-1-editor-roles-and-responsibilities/#2112ref>.

masih kurangnya kesadaran dan pemahaman pengelola jurnal dan penulis terhadap kode etik publikasi ilmiah, bahkan cenderung melihat celah untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan mutu tata kelola jurnal ilmiah harus dilakukan sejak dini, sehingga bisa menghasilkan artikel dan jurnal bermutu yang sesuai standar. Editor jurnal harus berperan aktif meminta klarifikasi kepada penulis jika dikhawatirkan terjadi praktik *self-citation* sebelum dan selama proses penyuntingan naskah.

Ada ketidakkonsistenan dalam penulisan nama penulis tertentu pada artikel dan di halaman OJS Jurnal Ilmiah UIN Alauddin sehingga dapat menimbulkan masalah ketika menganalisis data, karena akan lebih banyak waktu yang diperlukan untuk memeriksa nama-nama tersebut. Sebagai contoh pada halaman OJS terdapat satu pengarang, sedangkan pada artikel terdapat dua pengarang. Ketidakkonsistenan ini dapat dihindari dengan adanya instruksi editor kepada penulis.

Tabel 1
Peringkat jurnal yang self-citation

Ranking	Nama Jurnal	Frekuensi Self- Citation	Total Kumulatif
1	Jurnal Politik Profetik	39	39
2	MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran	24	63
3	Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	18	81
4	Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi	14	95
5	Jurnal Biotek	14	109
6	ETERNAL (English, Teaching, Learning and Research Journal)	10	119
7	Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan	9	128
8	Jurnal Instek (Informatika Sains dan Teknologi)	9	137
9	Al-Kimia	9	146
10	Nature : National Academic Journal of Architecture	7	153
11	JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	5	158
12	Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan	5	163
13	Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum	3	166
14	Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota	3	169
15	JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)	3	172
16	Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah	3	175
17	Jurnal Dakwah Tabligh	2	177

18	Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi	2	179
19	Ecces : Economics, Social, and Development Studies	1	180
20	Jurnal Inspiratif Pendidikan	1	181
21	Jurnal Kesehatan	1	182
22	Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan	1	183
23	Jurnal Adabiyah	1	184
24	Jurnal Diskursus Islam	1	185
25	Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik	1	186
26	Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi	1	187
27	Al-Sihah : The Public Health Science Journal	1	188

Sumber: Google Scholar, 2020

B. Distribusi Frekuensi Penulis Self-Citation pada Jurnal Terakreditasi Nasional SINTA UIN Alauddin Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penulis yang melakukan *self-citation* yaitu 102, distribusi frekuensi *self-citation* penulis adalah antara 1 sampai 39 kali. Penulis yang berinisial AM melakukan *self-citation* tertinggi yang berafiliasi dari STISIP Muhammadiyah Rappang dengan skor 39 kali *self-citation*, perlu dicatat bahwa AM juga melakukan *self-citation* dengan rata-rata 12 sampai 14 kali dalam satu artikel. Diikuti oleh J dari Universitas Negeri Makassar dengan 7 *self-citation* dan di peringkat ke tiga yaitu MA dari UIN Syarif Hidayatullah dengan 6 *self-citation*.

Tingginya sitasi seorang penulis itu bagus, namun bagaimana cara mendapatkan sitasi itu juga adalah hal yang penting. Literatur yang di sitasi akan menentukan mutu tulisan baik proposal maupun publikasi ilmiah.³⁹ Tim PAK mengatakan bahwa *self-citation* itu tidak haram namun harus dilakukan dengan profesional dan proporsional, karena akan berdampak pada penilaian angka kredit.⁴⁰ Jika seorang penulis mengambil jalan pintas yang salah dengan alasan apa pun akan ada dampaknya pada pertaruhan reputasi peneliti, rekan kerja, dan institusi serta kepercayaan publik.⁴¹

Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Laksana Tri Handoko juga menegaskan bahwa mengutip karya sendiri yang tidak wajar atau tidak relevan sudah termasuk dalam bentuk plagiat.⁴² Yang penting ketika mengutip karya sendiri adalah ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti, sehingga pembaca akan memperoleh hal baru dan bisa memahami perkembangan ide-ide yang penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.⁴³

Sejauh ini belum ada aturan tetap batas *self-citation* boleh dilakukan. Ada beberapa alasan sehingga *self-citation* bisa di anggap wajar dan etis, yaitu: 1) penelitian lanjutan dan mengembangkan penelitian sebelumnya, 2) mengisi kesenjangan penelitian dengan mengutip penelitian terdahulu, 3) memperbaiki atau melakukan perubahan yang

³⁹ Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah*.

⁴⁰ "Publikasi Internasional Diwarnai Kecurangan | Tangerang Ekspres," accessed November 5, 2019, <http://www.tangerangekspres.co.id/2018/11/22/publikasi-internasional-diwarnai-kecurangan/>.

⁴¹ Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah*.

⁴² "Publikasi Internasional Diwarnai Kecurangan | Tangerang Ekspres."

⁴³ Henry Soelistyo, *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*. (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

diperlukan agar lebih baik dan bisa diterima oleh pembaca, 4) penulis tidak dibenarkan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memanipulasi sitasi, *h-indeks*, dan *impact factor* penelitian mereka, yang tentunya tidak etis dan tidak pantas, 5) penulis tidak dibenarkan mempublikasikan hasil penelitian mereka pada banyak jurnal.⁴⁴

Metode yang paling efektif untuk meningkatkan *h-indeks* adalah dengan menghasilkan karya yang dikutip oleh orang lain dan menjadi produktif dalam menulis.⁴⁵ Beberapa keuntungan penulis yang melakukan *self-citation* berlebihan, antara lain menaikkan sitasi, menunjang pencapaian angka kredit, memalsukan dampak penelitian/*impact factor* penulis atau jurnal dan sebagai ajang promosi.

Tabel 2
Daftar ranking penulis yang melakukan *self-citation*

Ranking	Nama Penulis (Inisial)	Afiliasi	Frekuensi Self-Citation	Total Kumulatif
1	AM	STISIP Muhammadiyah Rappang	39	39
2	J	Universitas Negeri Makassar	7	46
3	MA	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	6	52
4	SN	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	5	57
5	WS	Universitas Muhammadiyah Malang	5	62
6	CR	Universitas Ekasakti Padang	4	66
7	MI	STKIP Bima	4	70
8	ED	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar	4	74
9	SK	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	4	78
10	A	Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar	3	81
11	AH	Tokyo University of Science	3	84
12	BG	Unika Santu Paulus Ruteng, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	3	87
13	BSD	Laboratorium Genetika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada	3	90
14	HY	Tokyo University of Science	3	93
15	LF	Universitas Gadjah Mada	3	96
16	MB	Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan teknologi, UIN Alauddin Makassar	3	99

⁴⁴ Ramesh Pandita and Shivendra Singh, "Self-Citations, a Trend Prevalent across Subject Disciplines at the Global Level: An Overview," *Collection Building* 36, no. 3 (2017): 115–26, <https://doi.org/10.1108/CB-03-2017-0008>.

⁴⁵ Christoph Bartneck and Servaas Kokkelmans, "Detecting H-Index Manipulation through Self-Citation Analysis," *Scientometrics* 87, no. 1 (2011): 85–98, <https://doi.org/10.1007/s11192-010-0306-5>.

17	MM	Universitas Negeri Jakarta	3	102
18	ST	Tokyo University of Science	3	105
19	TH	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	3	108
20	MRB	Universitas Cokroaminoto Palopo	3	111
21	ADA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	113
22	AS	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	2	115
23	AA	Program Pascasarjana UNM	2	117
24	AY	Pengajar STKIP Puangrimaggalatung Sengkang	2	119
25	AIPA	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	2	121
26	AK	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	123
27	AI	Ministry of Finance of Indonesia	2	125
28	DA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	127
29	DUS	Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada	2	129
30	F	Universitas Negeri Padang	2	131
31	GRA	Laboratorium Genetika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada	2	133
31	IZI	Universitas Negeri Jakarta	2	135
32	IRA	Lecturer Department of Biology, Faculty of Science and Technology, Universitas Islam Negeri Alauddin	2	137
33	I	Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar	2	139
34	KA	Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar	2	141
35	M	Universitas Ahmad Dahlan	2	143
36	MKM	Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar	2	145
37	N	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	147
38	RHR	Universitas Negeri Jakarta	2	149
39	SA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	151
40	SIM	Universitas Sulawesi Barat	2	153

41	SM	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	2	155
44	TT	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	2	157
45	ZAS	Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	159
46	AA	Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin	2	161
42	SS	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	162
47	AMS	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	163
48	AAS	Universitas PGRI Yogyakarta	1	164
49	AS	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	165
50	AA	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	1	166
51	APM	Unika Santu Paulus Ruteng, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	1	167
52	AAA	Universitas Muhammadiyah Makassar	1	168
53	AK	Assistant Professor of English at the department of English Education, Universitas Islam Negeri	1	169
54	AHR	Unika Santu Paulus Ruteng, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng	1	170
55	AA	Universitas Pejuang Republik Indonesia	1	171
56	A	Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh	1	172
57	CW	Doctor of Management and Islamic Economic	1	173
58	CCA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	174
59	CA	Mahasiswa Pasca Sarjana UNM Jurusan Pendidikan Biologi	1	175
60	DM	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar	1	176

61	EJT	IAIN Sultan Amai Gorontalo	1	177
62	FM	Bagian Kesehatan & Keselamatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar	1	178
63	FW	Universitas Negeri Jakarta	1	179
64	H	Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh	1	180
65	IJ	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	181
66	IM	Universitas Iqra Buru	1	182
67	IR	Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	183
68	I	Lecturer of Library Science, University of Muhammadiyah Mataram	1	184
69	MND	Jurusan Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin	1	185
70	M	Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	186
71	MR	Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar	1	187
72	MA	STMIK Handayani	1	188
73	MAA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	189
74	MA	Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar	1	190
75	MF	STIMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati	1	191
76	MI	IAIN Curup	1	192
77	MY	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	193
78	MA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	194
79	NAA	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros	1	195
80	NAN	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	196

81	NA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	197
82	NLN	Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Hasanuddin	1	198
83	NKD	Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun	1	199
84	OEH	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	1	200
85	PW	STIMIK Handayani	1	201
86	RA	Universitas Negeri Semarang	1	202
87	RR	Universitas Gadjah Mada	1	203
88	RB	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado	1	204
89	RAA	Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Hasanuddin	1	205
90	SI	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	206
91	SW	Jurusan Kimia FMIPA Universitas Padjadjaran	1	207
92	SJ	STMIK Handayani	1	208
93	SI	Universitas Nurul Jadid	1	209
94	UR	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	210
95	UQ	STIKES NU Tuban	1	211
96	UM	Universitas Negeri Makassar	1	212
97	YWH	Jurusan Kimia FMIPA Universitas Padjadjaran	1	213
98	YBB	Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	1	214
99	YNK	Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Bandar Lampung	1	215
100	ZA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	216
101	SDR	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	217
102	MR	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	1	218

Sumber: Google Scholar, 2020

C. Kecenderungan Penulis Self-Citation pada Jurnal yang Sama

Peneliti menemukan beberapa penulis yang cenderung melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama. Penulis yang paling banyak melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama yaitu dengan inisial SK yang berafiliasi dari UIN Alauddin melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama sebanyak 4 kali, di ikuti oleh ADA yang berafiliasi dari UIN Alauddin sebanyak 2 kali dan DA yang berafiliasi dari UIN Alauddin sebanyak 2 kali, di peringkat terakhir yaitu BSD yang berafiliasi dari Universitas Gadjah Mada sebanyak 1 kali. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, dosen/staf UIN Alauddin cenderung melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama sebanyak 7 penulis dan dosen/staf yang bukan dari UIN Alauddin sebanyak 3 penulis.

Peneliti juga menemukan beberapa artikel penulis yang sama, terupload pada beberapa database seperti *ResearchGate*, *CORE (Connecting Repositori)* dan *Repositori*, sehingga bisa meningkatkan jumlah sitasi.

Bentuk-bentuk manipulasi kutipan/sitasi dengan tujuan untuk meningkatkan kutipan/sitasi yaitu: 1) *Coercion*: pada titik tertentu selama proses *peer-review*, editor (atau siapapun yang terlibat dalam proses) meminta agar penulis menambahkan kutipan dari jurnal mereka sendiri (atau jurnal dari penerbit yang sama), 2) *Editorial*: editor jurnal menulis sejumlah artikel dari jurnal mereka sendiri dan dikutip secara tidak proporsional, 3) *Reviewers*: reviewer menyarankan kepada penulis untuk mengutip karya mereka, 4) *Self-Citation*: penulis mengutip artikel mereka sendiri secara tidak proporsional. 5) *Citation Swapping*: sekelompok kolega (mahasiswa atau rekan peneliti) setuju untuk mengutip artikel mereka masing-masing.⁴⁶ Ketika jurnal meminta penulis untuk mengutip artikel yang tidak terkait pada jurnal yang sama dengan subjek artikel yang dikirim, itu tidak etis dan akan mengurangi reputasi jurnal.⁴⁷

Self-citation yang tidak wajar merupakan pelanggaran akademik. Editor jurnal mempunyai peran dan tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi kepada penulis terhadap pentingnya menghindari *self-citation* dengan mengacu kepada COPE (*Committee on Publication Ethics*), karena akan berdampak pada pengurangan nilai jurnal ilmiah tersebut.⁴⁸

Tabel 3
Daftar kecenderungan penulis yang melakukan *self-citation* pada jurnal yang sama

Nama Penulis	Afiliasi	Jurnal Sama	Jurnal Luar	Total Self-Citation
SK	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	4	0	4
ADA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	0	2
DA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	0	2

⁴⁶ Allen W. Wilhite and Eric A. Fong, "Coercive Citation in Academic Publishing," *Science* 335, no. 6068 (2012): 542–43, <https://doi.org/10.1126/science.1212540>.

⁴⁷ Omid Mahian and Somchai Wongwises, "Is It Ethical for Journals to Request Self-Citation?," *Science and Engineering Ethics* 21, no. 2 (2014): 531–33, <https://doi.org/10.1007/s11948-014-9540-1>.

⁴⁸ "Search Results for – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan."

ZAS	Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	2	0	2
MA	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	1	5	6
SN	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	4	5
MI	STKIP Bima	1	3	4
ED	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar	1	3	4
A	Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar	1	2	3
BSD	Laboratorium Genetika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada	1	2	3
LF	Universitas Gadjah Mada	1	2	3
AIPA	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	1	1	2
DUS	Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada	1	1	2
GRA	Laboratorium Genetika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada	1	1	2
I	Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar	1	1	2
SA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	1	2
SS	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	0	1
AMS	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	0	1
AS	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	0	1
AA	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	1	0	1
CW	Doctor of Management and Islamic Economic	1	0	1
FM	Bagian Kesehatan & Keselamatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar	1	0	1
H	Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh	1	0	1
IR	Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	0	1
MY	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	0	1

MA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	0	1
NAN	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	0	1
NA	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	1	0	1
SI	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	0	1
SDR	Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang	1	0	1

Sumber: Google Scholar, 2020

V. KESIMPULAN

Dari berbagai macam permasalahan yang ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa 72.97% jurnal UIN Alauddin yang terakreditasi SINTA terindikasi *self-citation*. Frekuensi *self-citation* berkisar antara 1 sampai 14. Jurnal yang memiliki *self-citation* tertinggi adalah Jurnal Politik Profetik, sedangkan penulis yang melakukan *self-citation* tertinggi adalah inisial AM. Selain itu ditemukan juga penulis yang telah berkontribusi artikel pada jurnal dengan mengutip dirinya sendiri pada jurnal yang sama adalah inisial SK. Tingginya tingkat *self-citation* dapat mengurangi nilai jurnal ilmiah,⁴⁹ dan bisa menjadi temuan TIM PAK Kemenristekdikti bagi dosen yang akan naik pangkat jika terdapat *self-citation* yang tidak wajar pada artikel jurnal. Editor jurnal harus berperan aktif dalam menjaga kualitas dan konsistensi artikel secara makroskopik⁵⁰ dan mikroskopik⁵¹ yang akan diterbitkan. Selain itu, editor jurnal juga perlu membuat parameter untuk menolak artikel penulis yang melakukan *self-citation* terlalu banyak atau tidak etis dan melakukan sosialisasi kepada penulis terkait pentingnya menghindari *self-citation* dengan mengacu kepada COPE (*Committee on Publication Ethics*).

DAFTAR PUSTAKA

Admin. "2.1 Editor Roles and Responsibilities - Council of Science Editors." Accessed May 17, 2020. <https://www.councilscienceeditors.org/resource-library/editorial-policies/white-paper-on-publication-ethics/2-1-editor-roles-and-responsibilities/#2112ref>.

⁴⁹ Lukman et al., *Pedoman Publikasi Ilmiah*.

⁵⁰ Makroskopik adalah editor harus yakin bahwa suatu naskah secara ilmiah sudah benar. Lihat Lukman, Istadi, and Komang G. Wiryawan, *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah* (Jakarta: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020).

⁵¹ Mikroskopik adalah editor harus yakin bahwa naskah sudah dipresentasikan secara ilmiah. Lihat Lukman, Istadi, and Wiryawan.

- . “2019, Publikasi Ilmiah Indonesia Teratas Di Asia Tenggara – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan.” Accessed August 26, 2019. <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/2019-publikasi-ilmiah-indonesia-teratas-di-asia-tenggara/>.
- . “2019, Publikasi Ilmiah Indonesia Teratas Di Asia Tenggara – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan.” Accessed September 29, 2019. <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/2019-publikasi-ilmiah-indonesia-teratas-di-asia-tenggara/>.
- Aksnes, Dag W. “A Macro Study of Self-Citation.” *Scientometrics* 56, no. 2 (2003): 245. <https://doi.org/10.1023/A:1021919228368>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Badri, Sutrisno. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012.
- Bartneck, Christoph, and Servaas Kokkelmans. “Detecting H-Index Manipulation through Self-Citation Analysis.” *Scientometrics* 87, no. 1 (2011): 85–98. <https://doi.org/10.1007/s11192-010-0306-5>.
- “Cite Right, Third Edition: A Quick Guide to Citation Styles--MLA, APA ... - Charles Lipson - Google Books.” Accessed September 28, 2019. https://books.google.co.id/books?id=dwV2DwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA3&r edir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Couto, Francisco M., Catia Pesquita, Tiago Grego, and Paulo Veríssimo. “Handling Self-Citations Using Google Scholar.” *Cybermetrics: International Journal of Scientometrics, Informetrics and Bibliometrics* 13, no. 1 (2009). <https://www.semanticscholar.org/paper/Handling-self-citations-using-Google-Scholar-Couto-Pesquita/6175df714ae3d25f833969b71061193c294e59de>.
- Eiko. “7 Sternberg Papers: 351 References, 161 Self-Citations.” Eiko Fried, 2018. <https://eiko-fried.com/sternberg-selfcitations/>.
- Google Scholar. “About Google Scholar.” Google Scholar. Accessed September 10, 2019. <https://scholar.google.co.id/intl/id/scholar/about.html>.
- Gusenbauer, Michael. “Google Scholar to Overshadow Them All? Comparing the Sizes of 12 Academic Search Engines and Bibliographic Databases.” *Scientometrics* 118, no. 1 (January 15, 2019): 177–214. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2958-5>.
- Hayati, Nurul. “Analisis Sitiran Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan Citation.” *Record and Library Journal* 2, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.20473/rlj.v2-i1.2016.1-15>.
- “ISC: Publikasi Ilmiah Indonesia Tumbuh Lima Belas Kali Lebih Tinggi – Ristekdikti.” Accessed August 26, 2019. <https://www.ristekdikti.go.id/siaran-pers/isc-publikasi-ilmiah-indonesia-tumbuh-lima-belas-kali-lebih-tinggi/>.
- Jacobs, Daisy, and Peter Ingwersen. “A Bibliometric Study of the Publication Patterns in the Sciences of South African Scholars 1981-96.” *Scientometrics* 47, no. 1 (2000): 76. <https://doi.org/10.1023/A:1005617825947>.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "KBBI Daring." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/publikasi-ilmiah>.
- Lukman, Suminar Setiadi Ahmadi, Wasmen Manalu, and Deden Sumirat Hidayat. *Pedoman Publikasi Ilmiah. Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2017. <http://ppj.uniska-bjm.ac.id/pedoman-publikasi-ilmiah-ristekdikti/>.
- Lukman, Istadi, and Komang G. Wiryawan. *Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2020.
- Mahian, Omid, and Somchai Wongwises. "Is It Ethical for Journals to Request Self-Citation?" *Science and Engineering Ethics* 21, no. 2 (2014): 531–33. <https://doi.org/10.1007/s11948-014-9540-1>.
- Muin, Muh. Azwar. "Information Literacy Skills : Strategi Penelusuran Informasi Online," 2013.
- Pandita, Ramesh, and Shivendra Singh. "Self-Citations, a Trend Prevalent across Subject Disciplines at the Global Level: An Overview." *Collection Building* 36, no. 3 (2017): 115–26. <https://doi.org/10.1108/CB-03-2017-0008>.
- "Peraturan Menteri – Direktorat Jenderal Kelembagaan Iptek Dan Dikti." Accessed September 29, 2019. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/peraturan-menteri-2/>.
- "PERPRES No. 38 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 [JDIH BPK RI]." Accessed September 3, 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/74942/perpres-no-38-tahun-2018>.
- "Publikasi Ilmiah Indonesia Peringkat 2 Asean – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan." Accessed August 27, 2019. <https://risbang.ristekdikti.go.id/publikasi/berita-media/publikasi-ilmiah-indonesia-peringkat-2-asean/>.
- "Publikasi Internasional Diwarnai Kecurangan | Tangerang Ekspres." Accessed November 5, 2019. <http://www.tangerangekspres.co.id/2018/11/22/publikasi-internasional-diwarnai-kecurangan/>.
- Reitz, Joan M. *ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science*. London: Libraries Unlimited, 2002. <http://vlado.fmf.uni-lj.si/pub/networks/data/dic/odlis/odlis.pdf>.
- Runiasari, Kartika. "Pemerintah Targetkan 11 Perguruan Tinggi Jadi World Class University - Suaramerdeka.Com Cyber News." *Suara Merdeka*, 2018. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/86032/pemerintah-targetkan-11-perguruan-tinggi-jadi-world-class-university>.
- "Search Results for – Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan." Accessed September 30, 2019. http://risbang.ristekdikti.go.id/?s=&post_type=publication&tag=panduan&cat=4

- Soelistyo, Henry. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta Dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tagliacozzo, Renata. "Self-Citation in Scientific Literature." *Journal of Documentation* 33, no. 4 (1977): 243–44. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/eb026644/full/html>.
- "Temuan Dalam Penilaian Angka Kredit Tahun 2013-2018 – Sistem Penilaian Angka Kredit Dosen." Accessed August 27, 2019. <http://pak.ristekdikti.go.id/portal/?p=573>.
- Tiew, W. S. "Characteristics of Self-Citations in Journal of Natural Rubber Research 1988-1997: A Ten-Year Bibliometric Study." *Malaysian Journal of Library and Information Science* 5, no. 1 (2000): 95–104.
- Wang, Peiling, and Dagobert Soergel. "A Cognitive Model of Document Use during a Research Project. Study I. Document Selection." *Journal of the American Society for Information Science* 49, no. 2 (February 1998): 115–33. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4571\(199802\)49:2<115::AID-ASI3>3.0.CO;2-T](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4571(199802)49:2<115::AID-ASI3>3.0.CO;2-T).
- Wilhite, Allen W., and Eric A. Fong. "Coercive Citation in Academic Publishing." *Science* 335, no. 6068 (2012): 542–43. <https://doi.org/10.1126/science.1212540>.